

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. PERKEMBANGAN BARBERSHOP DI INDONESIA

Bisnis *barbershop* bak jamur yang tumbuh di musim hujan, *barbershop* kini terus bermunculan di kota-kota besar Indonesia. Semacam kode, *barbershop* kompak memajang lampu bergaris merah putih biru di depannya. Ternyata lampu itu punya sejarah yang panjang. Menurut Victoria Sherrow dalam buku *Encyclopedia of Hair: Cultural History*, lampu tukang cukur itu bermula dari peraturan Paus Urbanus II, si pencetus Perang Salib. Gara-gara keputusan Paus Urbanus II pada 1092 itu, selama abad pertengahan, banyak tukang cukur bekerja di rumah-rumah ibadah di Eropa. Dia menginginkan para biarawan hidup sehat dan dicukur bersih setiap saat. Ada larangan berjenggot.

Di masa itu, para tukang cukur juga punya keahlian medis. Yakni pengobatan sedot darah dengan lintah. Dasar pemikirannya, mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh yang dianggap sumber penyakit. Seiring itu, di seantero Eropa bermunculan praktek tukang cukur. Cukup marak. Mereka menyebutnya *barbershop*. Di samping mencukur, mereka melayani cabut gigi dan sedot darah.

"Like other tradesmen and craftsmen, medieval barbers throughout Europe formed guilds," tulis Victoria. "Barbers in France formed a trade group in 1096." (Sebagaimana pedagang dan perajin lainnya, tukang cukur Abad Pertengahan di seluruh Eropa membentuk serikat. Tukang cukur di Prancis membentuk serikat pada 1096.)

Pada 1200-an, dua perusahaan besar tukang cukur, The Brotherhoods of St. Cosmos and St. Domain mendirikan sekolah tukang cukur. Tak hanya mengajarkan memangkas rambut, sekolah itu juga mengajarkan prosedur teknik sedot lintah. "Di Paris dikenal sebagai *chirurgists*," tulis Victoria. Pada Tahun 1308, serikat pemotong rambut akhirnya muncul di London, Inggris. Untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan pelanggan, sebagaimana

dikisahkan Victoria, Raja Inggris merekrut Richard le Barbour, seorang master tukang cukur dari Prancis.

Le Barbour bertugas memeriksa dan mendata tukang cukur mana yang memenuhi standar, dan mana yang tidak di wilayah London. "Le Barbour melakukan inspeksi bulanan. Memastikan tukang cukur mengikuti aturan," ungkap Victoria. Dalam perkembangannya, tak sedikit tukang cukur yang ikut pelatihan standar ilmu bedah. Alhasil, pada 1300-an, tukang cukur di Inggris terbagi menjadi dua. Yang satu berlatih standar ilmu bedah, dan satunya tidak. Perbedaan itu nampak pada tiang di depan tempat praktek. Tiang milik tukang cukur bergaris biru-putih. Sedangkan milik tiang ahli bedah bergaris merah-putih.

Tiang bergaris merah putih untuk ahli bedah lantaran dalam prakteknya, si empunya *barbershop* punya kebiasaan menjemur perban bekas pakai yang berlumuran darah di sebuah tiang depan tempat prakteknya. Karena ditiup angin, perban itu melilit tiang. Menimbulkan variasi merah putih. Lama kelamaan, itu menjadi pertanda. Baru pada 1450, parlemen Inggris membuat aturan. Barbershop yang buka praktek cukur rambut, sedot darah, cabut gigi, perawatan luka dan bedah ringan, harus memiliki ijazah yang ditandatangani oleh dua tukang cukur terlatih dan dua ahli bedah.

Seiring itu, dibuatlah tiang putih dicat warna merah dan biru. Putih menggambarkan perban. Merah aliran darah. Biru menggambarkan urat pembuluh vena. Bulatan di atas tiang menggambarkan baskom tempat menyimpan lintah. Bulatan di bawah, baskom penampung darah. (Sumber: <https://www.jawapos.com/read/2017/03/05/114092/sejarah-lampu-merah-putih-biru-barbershop-ternyata-berhubungan-dengan-perang-salib> diakses pada tanggal 15 April 2018 pada pukul 05.16 WIB)

Beberapa tahun kebelakang tren barber shop kembali menghias perjalanan kultur anak muda urban. (Kebanyakan) kemudian yang terjadi pola potongan rambut anak-anak muda terlihat mirip jika tidak bisa dikatakan sama. Barber shop dengan tampilan mewah

menjamur dengan barbernya yang berpenampilan necis lengkap dengan tato menghias beberapa bagian tubuh mereka.

Barber (berasal dari bahasa Latin Barba, “beard”, jenggot) adalah seseorang yang pekerjaannya memotong rambut. Pada masa lalu barber (juga dikenal sebagai barber surgeon) juga mempraktekkan pekerjaan dokter gigi, dan melakukan bedah sederhana. Secara kesejarahan semua *hairdresser* bisa disebut sebagai barber, pada abad ke 20 profesi cosmetology merupakan cabang dari barbering. Barber memiliki sejarah yang panjang, jika dirunut ke belakang, ia dimulai ketika pisau cukur ditemukan. Sementara itu kabarnya pisau cukur pernah ditemukan diantara relik-relik dari jaman perunggu (sekitar 3500 SM) di Mesir.

Pada kebudayaan Mesir kuno, barber adalah individu yang sangat dihormati, pada beberapa suku, barber adalah anggota penting semenjak dipercaya bahwa roh jahat bisa masuk ke tubuh seseorang melalui rambut, dan memotongnya bisa mengeluarkan roh jahat tersebut. Sedangkan pada kebudayaan Yunani kuno, seseorang akan menyerahkan urusan jenggot, rambut, dan kukunya pada seorang *cureus* di sebuah agora (pasar) yang juga berfungsi sebagai sebuah arena pertemuan sosial dimana mereka bisa berdebat dan bergosip.

Pada tahun 1893 A.B. Moler of Chicago mendirikan sekolah untuk mereka yang ingin menjadi barber, dan merupakan institusi pertama di dunia yang mengajarkan seseorang untuk menjadi barber. Institusi tersebut mendapatkan kesuksesannya semenjak hari pertama dibuka. Kurikulum standar pada sekolah barber biasanya termasuk potong rambut, mewarnai rambut, proses kimia seperti bleaching, dyeing, lightening, dan seluruh disiplin cosmetology.

(Sumber: <https://magicinkmagz.com/artikel-barbershop-masa-masa/> diakses pada tanggal 15 April 2018 pada pukul 05.30 WIB)

Kemunculan *barbershop* tak hanya di ibukota melainkan sudah berkembang hingga ke daerah-daerah. Mengusung konsep modern, cukur rambut bagi kaum pria ini pun tak hanya menawarkan potong rambut tapi juga perawatan lain yang ternyata dibutuhkan oleh kaum

pria. Menurut pakar budaya pop, Hikmat Darmawan, kemunculan barbershop yang meniru gaya barat bukanlah hal baru di Indonesia. "Dari dulu itu, barbershop sudah ada. Pembedanya mungkin karena sekarang dikemas lebih menarik. Pelayanan yang beragam, serta tempat yang didesain dengan suasana maskulin namun tetap menarik menjadikan barbershop banyak diminati remaja pria. Kalau ketemu layanan jasa rambut yang saat ini di kota-kota besar seperti Jakarta, laki-laki juga tumbuh menjadi pribadi yang dituntut untuk merawat dirinya. Sehingga, segala macam perawatan untuk tubuh dan rambut, mereka cenderung akan memilih yang terbaik. (Sumber: <http://en.metrotvnews.com/read/2015/11/18/191996/pakar-budaya-barbershop-sudah-ada-di-indonesia-sejak-dulu> diakses pada tanggal 15 April 2018 pada pukul 05.35 WIB)

## **B. SEJARAH BARBER MOVEMENT.CO**

Barber Movement.Co berdiri pada Tahun 2015. Barber Movement.Co dirintis oleh Saudara Rifky Rajudin S.Hum seorang pemuda lulusan S1 Fakultas Hukum salah satu universitas swasta yang ada di Yogyakarta. Pada awal mulanya pemuda yang disapa dengan nama Rifky ini memulai Barber Movement.Co dengan memanfaatkan instagram dalam menjaring calon konsumennya. Praktiknya saudara Rifky akan menghampiri konsumennya yang ia sebut dengan istilah *delivery cutting*.



Gambar 2. 1 Logo Barber Movement.Co

Sumber: Arsip Barber Movement.Co

Saudara Rifky membangun bisnis awal ini dengan menjaring anak-anak muda yang ingin terlihat stylish sebagai konsumen utamanya. Dengan kemasan populer yang membedakan dengan barbershop pada umumnya saudara Rifky berhasil memiliki gerai pertamanya setelah lima bulan merintis usaha ini. Dengan memanfaatkan Instagram sebagai media komunikasi pemasarannya. Pada tahun 2016 dengan perkembangan usaha yang diraih akhirnya Barber Movement mempunyai gerai pertamanya di daerah Jalan Kadipaten.

Hingga saat ini setidaknya tercatat sebanyak 10 orang yang telah menjadi karyawan saudara Rifky. Barber Movement.Co melayani konsumennya dari jam 10.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB. Tercatat menurut penjelasan dari saudara Rifky yang sekarang lebih fokus dalam mengurus manajemen usahanya dalam setiap hari dapat melayani rata-rata 25 hingga 40 konsumen. Para konsumen dapat melakukan request bahkan ber-eksperimen dengan gaya rambut yang diinginkan.

### **C. VISI DAN MISI**

Adapun visi dan misi yang ingin dicapai Barber Movement.Co antara lain:

**Visi:**

1. Memajukan Industri Barbershop di Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan Kapper

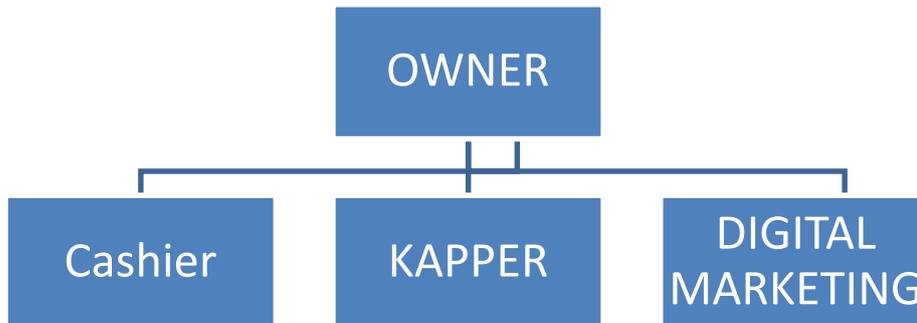
**Misi:**

1. Membangun Kapper yang memiliki kualitas dalam skill dan pengetahuan
2. Memberikan edukasi kepada konsumen terkait perawatan rambut.
3. Memberikan kepuasan kepada pelanggan serta menjaga loyalitas pelanggan.

### **D. STRUKTUR ORGANISASI**

Pada dasarnya Barber Movement.Co tidak memiliki struktur organisasi seperti kebanyakan perusahaan yang dikelola dengan manajemen yang profesional lainnya. Hanya saja dalam usahanya Barber Movement.Co memiliki beberapa posisi yang disajikan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Struktur Organisasi Barber Movement.Co



Sumber: Arsip Barber Movement.Co

Job Desk

1. Owner : *owner* bertugas dalam membuat kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap keberlangsungan usaha.
2. Cashier : *cashier* bertugas dalam pelayanan transaksi serta menjaga kebersihan ruang usaha.
3. Kapper : *Kapper* bertugas dalam melayani pelanggan serta menjaga kebersihan peralatan *Kaping*.
4. Digital Marketing : *Digital Marketing* bertugas dalam melakukan kegiatan pemasaran melalui social media facebook dan instagram.